

ALIH WAHANA CERITA RAKYAT DAERAH JAMBI KE NASKAH DRAMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SASTRA DI SDN 217 KOTA JAMBI

Irma Suryani¹, Julisah Izar², Warni³, Rengki Afria⁴, Nurfitri Susanti⁵

Universitas Jambi^{1,2,3,4,5}

Email: irmasuryan@gmail.com, julisahizar@unja.ac.id, warni@unja.ac.id, rengkiafria@gmail.com,
nurfitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) ini ialah untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru SDN 217 Kota Jambi mengenai cara menganalisis secara struktural yaitu tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan cerita rakyat daerah Jambi yang sangat bervariasi. Selanjutnya tujuan PPM ini agar guru-guru mampu membuat naskah drama berdasarkan unsur-unsur instrinsik yang sudah dianalisis tersebut. Guru akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman terkait menulis naskah drama dalam menentukan tema. Selanjutnya guru mampu menentukan amanat. Selain itu para guru mahir menyusun alur dengan rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat. Selain mahir memilih latar, guru juga mahir mengembangkan karakter tokoh berdasarkan tokoh yang sudah ditetapkan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan dengan metode sosialisasi dan pelatihan pembuatan naskah drama dan dapat digunakan di dalam kelas. Target yang ingin dicapai dalam sosialisasi dan pelatihan ini adalah guru mendapat pengetahuan mengenai sastra anak yang berhubungan dengan cerita rakyat dan naskah drama. Hasil analisis dan produk guru dalam bentuk naskah drama, sangat memungkinkan untuk meningkatkan kepribadian atau karakter siswa, disamping dapat memberikan hiburan.

Kata kunci: alih wahana, cerita rakyat, naskah drama, sastra.

ABSTRACT

The purpose of implementing this Community Service (PPM) is to provide experience and knowledge to SDN 217 Jambi City teachers regarding how to analyze structurally, namely the theme, mandate, plot, setting, characters and characterizations of Jambi regional folklore which vary widely. Furthermore, the purpose of this PPM is for teachers to be able to make drama scripts based on the intrinsic elements that have been analyzed. The teacher will have knowledge and experience related to writing drama scripts in determining the theme. Furthermore, the teacher is able to determine the mandate. In addition, teachers are adept at plotting a series of events that have a causal relationship. In addition to being proficient at choosing a setting, the teacher is also adept at developing character traits based on predetermined characters. The increase in knowledge and skills is provided by socialization methods and training in making drama scripts and can be used in the classroom. The target to be achieved in this socialization and training is for teachers to gain knowledge about children's literature related to folklore and drama scripts. The

results of the analysis and the teacher's products in the form of drama scripts are very possible to improve the personality or character of students, besides being able to provide entertainment.

Keywords: *vehicle transfer, folklore, drama script, literature*

PENDAHUUAN

Sekolah Dasar merupakan fondasi dalam pendidikan. Bila pada awal siswa sudah dibiasakan bertingkah laku yang baik maka etika itu akan terbawa sampai dewasa, bahkan sampai tua. Nilai-nilai ini bisa didapat anak melalui karya sastra yaitu cerita rakyat daerah Jambi. Oleh karena cerita rakyat yang berasal dari berbagai lokasi seperti Kerinci, Merangin, Sarolangun, Tanjabtim, Muaro Jambi, Kota Jambi, dan sebagainya tentu sangat kaya dengan nilai-nilai kehidupan yang bisa dipetik.

Terkait dengan nilai-nilai kehidupan, guru sebagai pendidik tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian atau karakter anak dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru harus mampu memberikan edukasi pendidikan karakter dan moral kepada anak agar kelak anak mempunyai karakter yang baik dan berakhlak mulia. Oleh karena itu sangat perlu pemilihan materi ajar yang memuat berbagai nilai kehidupan tersebut. Salah satu materi ajar dapat diambil dari cerita rakyat daerah Jambi.

Sastra adalah ungkapan perasaan, pikiran, pengalaman, atau ekspresi seseorang baik lisan maupun tulisan, secara imajinatif. Karya sastra diangkat dari kenyataan kehidupan manusia yang dipoles oleh unsur-unsur imajinatif melalui media bahasa secara lisan atau tulisan. Wellek & Warren (2014: 3) mengungkapkan bahwa sastra adalah karya seni yang merupakan suatu kegiatan kreatif. Terkait dengan pendapat ini dapat diungkap kegiatan kreatif masa lalu dan yang sedang berlangsung.

Sastra lisan berkembang sejalan dengan uraian waktu. Sastra lisan itupun sudah banyak yang dibukukan, contohnya Cerita Rakyat Daerah Jambi, sehingga lebih mudah menguasai isinya atau makna yang ada didalamnya. Tokoh-tokoh serta peristiwa dalam cerita, dianggap masyarakat suatu hal yang pernah terjadi. Selain itu cerita rekaan bermaksud menyampaikan pesan atau amanat kepada pembaca agar pembaca dapat berbuat baik sejalan dengan pesan-pesan tersebut. Sastra tulisan tentunya juga berkembang sejalan dengan perkembangan iptek.

Melalui cerita rakyat ini maka perlu para guru di SDN 217 Kota Jambi menggali unsur- unsur instrinsik berupa tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan. Untuk itu perlu pengarahan dan pembinaan sehingga guru mahir dalam menganalisis sesuai kriteria yang sudah ditetapkan. Proses analisis pun sangat membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran yang terkait dengan proses pemahaman unsur instrinsik sastra.

Selanjutnya guru akan mendapatkan pengalaman baru ketika dilatih mengalihwahanakan cerita rakyat menjadi naskah drama. Seperti apa tema, amanat, alur, latar, tokoh dan penokohan. Akankah proses kreatif akan terlihat. Apakah akan terjadi perubahan-perubahan yang mempertlihatkan kemampuan imajinatif dan kreativitas.

Sastra berkontribusi dalam pendidikan anak, antara lain: (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial (Tarigan, 1995:10). Maka dari itu guru dapat memberikan pendidikan karakter melalui bahan ajar yang berbasis pada sastra anak. Hal ini bertujuan untuk membentuk anak agar menjadi orang yang penyayang dan patuh, bertanggung jawab dan kerja keras, dapat bersosialisasi dan menjadi

teman yang baik, dan pemberani (Kurniawan, 2018).

Sekolah Dasar Negeri 217 Kota Jambi belum menerapkan bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Para guru belum banyak menelaah sastra anak terutama cerita rakyat daerah Jambi yang sangat kaya akan nilai-nilai moral, religius, sosial, dan nilai pendidikan. Untuk itu perlu diberikan pembinaan dan pelatihan cara menganalisis unsur-unsur instrinsik cerita rakyat. Selama ini di sekolah banyak membaca hasil yang sudah ditelaah tentang cerita rakyat secara umum. Untuk dekat dengan kehidupan anak SD, maka perlu diperkenalkan karya sastra yang berasal dari Jambi. Selanjutnya guru juga jarang membuat naskah drama sendiri, apalagi yang dialihwahanakan dari karya sastra yang lain. Oleh karena itu penulis merasa perlu memberikan pembinaan secara sistematis dengan langkah-langkah yang terarah.

Guru SD 217 Kota Jambi perlu mendapat pelatihan atau pembinaan dalam menganalisis cerita rakyat dari unsur-unsur instrinsik. Menurut pendapat Danandjaja (2002:50) cerita rakyat memiliki ciri-ciri antara lain. Penyebaran atau pewarisan cerita rakyat yang biasanya dilakukan secara lisan. Akan tetapi pada saat ini penyebaran atau

pewarisan sastra lisan atau faktor dapat terjadi dengan bantuan media cetak/elektronik. Cerita rakyat memiliki sifat tradisional yang dapat disebarkan dalam bentuk relatif tetap maupun standar. Cerita rakyat hadir dengan beberapa versi yang bahkan memiliki cerita yang berbeda-beda karena disebarkannya atau diwariskannya secara lisan dari mulut ke mulut.

Unsur-unsur instrinsik cerita rakyat terdiri tema yang merupakan persoalan kehidupan. Amat berisikan pesan-pesan yaitu pesan moral, sosial, budaya, dan sebagainya. Latar biasanya waktu, tempat, dan suasana. Tokoh dan penokohan cenderung disampaikan secara analitik dan dramatik (Nurgiantoro, 2010: 37).

Secara umum cerita rakyat mengisahkan kejadian-kejadian di suatu tempat, atau menceritakan asal muasan suatu daerah, suatu tempat, yang kadang-kadang dipercayai oleh masyarakat. Melalui perilaku tokoh, sering dimunculkan nilai-nilai moral dan budaya yang memberikan pesan mendalam baik secara langsung atau tidak langsung kepada penyimak atau pembaca

Setelah para guru mahir menganalisis unsur-unsur instrinsik cerita rakyat maka para guru dibimbing untuk menghasilkan karya sastra baru dalam

bentuk naskah drama. Pada awalnya diberikan pembinaan dalam penuatan sinopsis naskah drama. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan awal, isi atau konflik, dan solusi, dilanjutkan dengan alih wahana. Damono (2012) mengemukakan bahwa alih wahana adalah pemindahan suatu karya seni ke bentuk karya seni lainnya. Karya sastra juga karya seni, sehingga dapat dilakukan perubahan dari cerita rakyat menjadi karya sastra lainnya dalam bentuk naskah drama.

Dalam membuat naskah drama ini yang nantinya dapat dijadikan bahan ajar, maka guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya. Potensi yang diberikan pada guru tentunya dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskillnya* (Hadiyanto, 2013)

Beberapa kriteria yang harus dikuasai guru dalam menulis naskah drama adalah sebagai berikut: 1. Orisinalitas, adanya kebaruan ide dan penyampaian yang ekspresif 2. Judul yang sesuai dengan tema, menginformasikan sesuatu. 3. Kaidah penulisan, biasanya diawali prolog, penulisan dialog, penggunaan tanda baca yang tepat, dan diakhiri epilog (Suryani, 2019:93)

METODE KEGIATAN PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 metode, yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan dilakukan perancangan kegiatan, termasuk persiapan untuk melakukan PPM di lapangan. Pada tahap pelaksanaan yaitu terdiri atas kegiatan pemberian sosialisasi dan melakukan analisis cerita rakyat. Selanjutnya alihwahana ke penulisan naskah drama. Pelatihan pembuatan dan penerapan naskah drama yang bersumber cerita rakyat dan ada hubungannya dengan sastra anak. Selanjutnya, pada tahap evaluasi dilakukan peninjauan kembali atau mereview kegiatan pelaksanaan, termasuk mengevaluasi bahan ajar dalam bentuk naskah drama yang telah dibuat oleh guru SDN 270 Kota Jambi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan dalam metode pelaksanaan PPM ini dijelaskan berikut ini.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tim PPM melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a. Membuat materi sosialisasi dan pelatihan analisis struktur cerita rakyat dan pembuatan kisi-kisi menulis naskah drama.

- b. Mendata calon peserta PPM (Guru SDN 270 kota Jambi yang akan mengikuti Sosialisasi dan Pelatihan);
- c. Menentukan tempat sosialisasi dan pelatihan;
- d. Menyiapkan peralatan dan kebutuhan untuk pelaksanaan, termasuk konsumsi dan ATK dan sebagainya; dan
- e. Menyebarkan undangan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi 2 sesi, yaitu tahap sosialisasi dan pelatihan. Tahap sosialisasi dilakukan selama 1 hari dan tahap pelatihan dilakukan selama 2 hari. Pada tahap sosialisasi diberikan pengetahuan kepada guru-guru SD mengenai cara menganalisis cerita rakyat yang berhubungan dengan anak, kemudian cara-cara menulis naskah drama berdasarkan cerita rakyat tersebut. Selanjutnya memperlihatkan hubungan keterampilan yang diperoleh dengan proses pembelajaran. Pelatihan berikutnya memandu pembuatan naskah drama mulai dari pembuatan sinopsis sampai pada naskah jadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul “Alih Wahana Cerita Rakyat Daerah Jambi ke Naskah Drama untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Sastra di SDN 217 Kota Jambi” dilaksanakan dengan mitra PPM yaitu guru-guru di SDN 217 Kota Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan. Perencanaan ini meliputi kegiatan membuat materi, mendata calon peserta, menentukan tempat pelaksanaan, menyiapkan ATK (Alat tulis dan Kantor), konsumsi, dan peralatan yang dibutuhkan pada saat sosialisasi, serta menyebarkan undangan kegiatan kepada peserta. Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan PPM. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dua kegiatan, yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari pertama. Kegiatan ini dilakukan dengan menjelaskan materi sosialisasi yang telah dibuat oleh tim PPM.

Materi sosialisasi yaitu menjelaskan cara dan aturan dalam proses alih wahana cerita rakyat Daerah Jambi ke Naskah Drama guna untuk meningkatkan kemampuan menulis sastra guru. Setelah itu, dilanjutkan dengan

menulis naskah drama yang telah dialihwahanakan dari cerita rakyat daerah Jambi.



Gambar 1: Penjelasan materi oleh Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd

Kegiatan selanjutnya pada tahap pelaksanaan ialah kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari kedua. Kegiatan pelatihan ini meliputi penjelasan mengenai pengertian alihwahana cerita rakyat daerah Jambi dan tahapan dalam alihwahana cerita rakyat ke naskah drama. Setelah itu kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggali dan mengeksplorasi tahapan dalam proses alihwahana cerita rakyat ke naskah drama yang mana nantinya, hasil naskah drama ini dibukukan dalam antologi naskah drama dan dapat dijadikan buku ajar untuk siswa dalam pementasan drama.

Setelah peserta menentukan cerita rakyat yang akan dialihwahanakan ke naskah drama, maka selanjutnya tim PPM memberikan bimbingan untuk melakukan proses alihwahana cerita rakyat daerah Jambi ke naskah drama. Setelah peserta selesai mengalihwahanakan cerita rakyat daerah Jambi yang telah dipilih, selanjutnya tim PPM mengevaluasi dan menilai hasil alihwahana cerita rakyat daerah Jambi tersebut.

Kegiatan terakhir dari pelaksanaan pelatihan ini adalah pemberian sertifikat kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil yang didapat dari sosialisasi dan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ikut dalam kegiatan ini memahami alih wahana cerita rakyat dan mampu mengalihwahanakan cerita rakyat daerah jambi ke naskah drama. Tahap ketiga dari pelaksanaan PPM ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini tim PPM melakukan pengumpulan naskah drama dari hasil alihwahana cerita rakyat daerah Jambi. Selanjutnya, tim PPM Menyusun naskah drama tersebut dan mempublikasikannya ke dalam bentuk antologi naskah drama yang nantinya dijadikan bahan ajar untuk siswa dalam pementasan drama. Kemudian tim PPM melakukan peninjauan Kembali terhadap

perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil pelaksanaan.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa semua guru yang mengikuti kegiatan PPM ini mampu melakukan alihwahana cerita rakyat daerah Jambi ke naskah drama dan kemampuan guru dalam menulis sastra meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini menambah keterampilan guru mengalihwahanakan cerita rakyat daerah Jambi ke naskah drama dan juga menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru-guru untuk meningkatkan kompetensi lulusan nantinya. Keterampilan yang diperoleh oleh guru-guru SDN 217 Kota Jambi melalui kegiatan PPM ini merupakan target capaian yang telah ditetapkan pada perencanaan PPM. Jadi, dengan meningkatnya kemampuan menulis guru-guru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan PPM ini telah memenuhi dan mencapai target yang diinginkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak mendapat tanggapan yang positif baik dari kepala sekolah maupun dari guru-guru SDN 76/IX Mendalo Darat. Hal ini terbukti

dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini, yaitu 28 dari 35 jumlah keseluruhan guru. Guru yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan berhalangan sakit dan urusan pribadi. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan PPM yang berjudul “Sosialisasi Sastra Anak sebagai Sumber Bahan Ajar dalam Pendidikan Karakter pada Tingkat Sekolah Dasar” diperoleh hasil guru-guru mampu membuat bahan ajar yang bersumber dari sastra anak. Guru-guru SDN 76/IX Mendalo Darat memahami tentang sastra anak setelah diberikan sosialisasi oleh tim PPM. 28 peserta sosialisasi dan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mampu membuat bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S.Dj.(2012). Alih wahana. Jakarta: Editum
- Danandjaja, J. (2002). Foklor Indonesia. Ilmu Gosip, Dongeng, dll. Jakarta: Pustaka UtamaGrafiti
- Hadiyanto & Mohammed Sani. “Students’ generic skills at the National University of Malaysia and the National University of Indonesia”. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 83 (2013) 71 – 82. www.sciencedirect.com.
- Kazannudin, M. (2012). Peran Sastra dala Pendidikan Karakter. Jakarta: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muria Kudus
- Kurniawan, H. Waluyo, J. H. (2018). Kepribadian Moral Ideal Anak Dalam Cerita Anak Pada Majalah Bobo Dan Harian Kompas. *Jurnal Lingua*. Vol. XIV. No. 2 Juli 2018
- Nurgiantoro, B. (2010). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mana University Press. Santoso, Puji. (2004). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Skolah Dasar (BMP S1 PGSD). Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Suryani, Irma. (2019). Buku Panduan Mahasiswa: Model Pembelajaran KIK – IRMAJambi: Gemulun
- Tarigan, Henry Guntur. (1995). Dasar-dasar Psikosastra. Bandung: Angkasa
- Zulhan, N. (2010). Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: Jepe Press Media Utama.